



## Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK Yasti Cisaat

Asep Ikhwan Awaluddin<sup>1</sup>, Aang Abdullah Zein<sup>2</sup>, Suharyanto H. Soro<sup>3</sup>, Sri Handayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Nusantara

Email : [asepikhwan@gmail.com](mailto:asepikhwan@gmail.com)<sup>1</sup>, [aang.shoim@gmail.com](mailto:aang.shoim@gmail.com)<sup>2</sup>, [suharyantosoro@gmail.com](mailto:suharyantosoro@gmail.com)<sup>3</sup>, [hanny2011pls@gmail.com](mailto:hanny2011pls@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Maka dari itu Kepala Sekolah sedikitnya juga harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan "orang terdepan" yang mewakili sekolah. Namun seiring berkembangnya zaman menuju globalisasi seharusnya Kepala Sekolah dapat menyesuaikan diri sesuai dengan fungsinya sebagai Kepala Sekolah yang profesional. Penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMK YASTI Cisaat terhadap kinerja guru. Untuk hasil dari penelitian ini adalah Fokus kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah dapat mengidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan supervisi sangat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat akan melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi untuk guru agar selalu meningkatkan pengetahuan menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Hambatan kepala sekolah dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan dana operasional.

**Kata Kunci:** *Supervisi; Kepala Sekolah; Guru*

### Abstract

The school principal is responsible for organizing educational activities, school administration, fostering other educational staff, and utilizing and maintaining school facilities and infrastructure. Therefore, the principal must at least be able to function as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator and "leader" who represents the school. However, along with the development of the era towards globalization, school principals should be able to adapt according to their functions as professional principals. This study reveals the supervision activities carried out by the Principal of SMK YASTI Cisaat on teacher performance. For the results of this study is the focus of supervision activities carried out by the principal can identify two things, namely; supervision activities involving teacher administration and teaching and learning process activities. Supervision activities are very helpful for teachers in solving educational problems faced by teachers when they are going to do learning, and can provide motivation for teachers to always increase their knowledge to become professional teachers in carrying out learning. The principal's obstacles in supervising are overlapping activities and limited operational funds.

**Keywords:** *Supervision, School, principal; Teacher*

## **PENDAHULUAN**

Supervisi adalah proses pembimbingan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dan meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Melalui supervisi kepala sekolah dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik amatlah penting dilaksanakan sebagai suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran di tingkat satuan pembelajaran. Fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih menjadi lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Banyak faktor yang akan menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya yang dimilikinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.. Program supervisi guru tersebut sangat lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan.

Fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih menjadi lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Terkait hal ini, maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala sekolah pada SMK YASTI Cisaat dalam hal supervisi pendidikan penulis menemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah belum memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan guru dalam proses belajar mengajar. kenyataannya masih ada sebagian guru tidak menggunakan acuan yang telah ditetapkan untuk diemban oleh seorang guru, seperti guru mengajar tidak menggunakan Silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang sedang dilakukan. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mempengaruhi terhadap peningkatan proses belajar mengajar guru di SMK YASTI Cisaat. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau orang-orang yang perilakunya diamati. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sementara metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan questionnaire. Dengan kata lain, data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui tiga metode tersebut. Dari perspektif dan dominan sosialnya, data yang dijadikan sebagai suatu sumber analisis penelitian yang termasuk dalam ranah pendidikan. Sampel atau objek studi yang diteliti dipilih berdasarkan purposive sampling. Peneliti mengambil sampel penelitian Kepala Sekolah dan Guru SMK Yasti Cisaat dan Perlu dijelaskan bahwa data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam konteks berbeda. Observasi dalam konteks ini adalah observasi partisipasif dan nonpartisipasif. Dengan perkataan lain, peneliti memposisikan diri sebagai pelaku (partisipasif) dan nonpartisipasif. Observasi

nonpartisipatif yaitu tidak terlibat langsung atau ambil bagian dalam proses pembelajaran.

Sampel-sampel yang terpilih dari social situation tersebut dipergunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dari sampel tersebut, peneliti menguraikan hal-hal yang dapat ditafsirkan sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa catatan selama observasi berlangsung. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat banyak peristiwa yang harus dilalui dan diamati. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi berdasarkan setting kegiatan pembelajaran, misalnya dalam proses kegiatan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru pembelajaran, Kepala Sekolah dan Guru membuat kesepakatan tentang prosedur dan teknik pelaksanaannya. Misalnya Kepala Sekolah memberikan rancangan kegiatan Supervisi kepada Guru

Untuk memperlancar dan mempermudah analisis data, peneliti melakukan kategorisasi. Dengan perkataan lain data-data yang didapatkan melalui observasi, questionnaire, dan interviw selanjutnya diberi koding dan kategorisasi, misalnya data yang bersumber dari Kepala Sekolah akan dikategorikan sebagai data yang mencerminkan proses pembelajaran di kelas.

Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dan memerlukan klarifikasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membuat perjanjian untuk bertemu di suatu tempat (rumah).
- (2) Tidak melibatkan orang lain (hanya peneliti dengan yang bersangkutan).
- (3) Dilakukan pada jam atau waktu luang dengan pertimbangan kelancaran wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Supervisi Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut *supervisor*. Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata "*super*" dan "*vision*" yang berarti "melihat" maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru. Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru. Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imran menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

### **Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan**

Tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan efektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa.

Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Dengan demikian bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
2. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
3. Pengembangan profesi.
4. dalam melaksanakan program pengajaran.

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi, Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sahertian menjelaskan bahwa : "Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

### **Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian adalah kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
4. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penelitian.

Supervisi berfungsi membantu, memberi support dan mengajak mengikutsertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.

Tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya suatu perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan kepala sekolah melibatkan wakil kepala dan guru-guru. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Adi Ismawadi, Wakil Kepala Sekolah SMK YASTI Cisaat mengatakan, bahwa "Kepala sekolah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi pendidikan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu;

1. kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran.
2. Kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah SMK YASTI Cisaat, menjelaskan "Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauh mana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan.

Dengan uraian hasil di atas, wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala sekolah telah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir semester genap dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana program-program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindak lanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala sekolah SMK YASTI Cisaat supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK YASTI Cisaat mengatakan, bahwa: "Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya dan juga mendorong guru menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan tersebut bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pembelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Program pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena program-program tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru. Guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya. Teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung tentang alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Di samping teknik kunjungan kelas, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada usaha kepala sekolah dalam membina guru-guru tersebut. Guru setiap hari melaksanakan tugas rutin mengajar dan berinteraksi dengan anak didik di sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya.

### **Supervisi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Guru di SMK YASTI Cisaat**

Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru di SMK YASTI Cisaat diantaranya adalah melalui pembinaan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, pembinaan kemampuan menguasai metode pembelajaran, kemampuan dalam teknik evaluasi.

#### **1. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar.**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, secara umum upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK YASTI Cisaat dalam pengembangan sumber daya guru guna meningkatkan penguasaan materi ajar, antara lain guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang

berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar harus dilakukan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi guru yang profesional.

Yudi Lazuardi kepala sekolah SMK YASTI Cisaat mengungkapkan, bahwa “Sebaik apapun kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, jika penguasaan materi lemah maka hasilnya tidak akan memuaskan, sehingga kami berupaya untuk meminta guru agar secara aktif mengikuti MGMP, karena salah satu materi MGMP adalah memperdalam dan memperkaya materi ajar.”

Berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam membina guru agar mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar melalui kegiatan - kegiatan seperti pelatihan / penataran dan melalui kegiatan MGMP sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK YASTI Cisaat, berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar ( Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran),

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengupayakan guru-guru terlibat dalam diskusi-diskusi di sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta mendorong dan memotivasi guru agar dapat mengikuti MGMP. Hal ini bertujuan agar dapat berdiskusi untuk pendalaman materi pelajaran dan masalah - masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya guru yaitu melalui memenuhi kebutuhan guru terhadap bahan ajar atau buku pelajaran dengan membeli atau mengusahakan buku-buku sumber yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru.

## 2. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudi Lazuardi kepala sekolah SMK YASTI Cisaat menyatakan, bahwa: “Metode mengajar disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi menyebabkan siswa merasa antusias mengikuti pelajaran, sehingga ada siswa yang menyukai guru tertentu dan tidak menyukai guru yang lain”

Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan waktu jam belajar guna memantapkan pemahaman siswa terhadap materi. Berkaitan dengan upaya kepala sekolah SMK YASTI Cisaat dalam pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain peningkatan bekal pengetahuan kepada guru pengiriman guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan, penataran dan diskusi sesama guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain kemampuan dalam materi ajar, yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan guru terhadap model dan strategi pembelajaran pada PBM, sehingga berupaya untuk guru mengoreksi pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat memperbaiki model dan strategi pembelajaran yang kurang baik dan mempertahankan yang sudah baik.

Kepala sekolah melakukan supervisi yang bertujuan antara lain untuk memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan ini juga untuk memperoleh data

tentang kekurangan, kelebihan dan kelengkapan guru, baik dari proses pembelajaran maupun sisi administrasi yang dipersiapkan oleh guru. Dengan melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah telah melakukan upaya pembinaan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

### 3. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran

Selanjutnya berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah SMK YASTI Cisaat dapat diketahui, bahwa melalui supervisor, guru juga dibantu untuk memahami fungsi-fungsi evaluasi, yaitu Fungsi formatif, Fungsi sumatif, Fungsi diagnostik, yaitu evaluasi untuk mengungkapkan kesulitan belajar sehingga dapat diagnosis untuk program remedial. Dari ketiga fungsi evaluasi yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi diagnostik.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK YASTI Cisaat Yudi Lazuardi mengatakan bahwa :“Sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah SMK YASTI Cisaat, dimulai dari perencanaan evaluasi yang dikembangkan dan dirancang oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat membantu guru dalam menindaklanjuti dari hasil belajar siswa”. Untuk mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, maka kepala sekolah melakukan upaya pembinaan guru agar mampu menyusun dan pengembangan alat dan teknik evaluasi. Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK YASTI Cisaat yaitu: “Untuk kepentingan pengambilan keputusan, maka kami sangat memperhatikan kemampuan guru dalam menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, sehingga program pengayaan atau remedial dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru selalu kami minta untuk saling berbagi pengalaman tentang evaluasi.

### **Signifikansi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara formal dilakukan dengan terjadwal. Untuk supervisi terhadap administrasi guru dilakukan setiap awal tahun atau menjelang semester, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan supervisi dilakukan pada hari-hari dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah memanfaatkan waktu untuk kegiatan supervisi melalui pendekatan formal yakni secara terjadwal maupun pendekatan non formal yakni kapan saja pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, penggunaan waktu dalam kegiatan supervisi yang dikembangkan kepala sekolah seperti ini menuntut guru-guru untuk senantiasa siap setiap saat dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah. Kegiatan supervise ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan meliputi; mempelajari Garis-garis Besar Program GBPP, mempelajari kalender pendidikan, membuat program tahunan, menyusun program semester, melakukan analisis materi pelajaran, merumuskan atau membuat rencana pembelajaran, dan mempersiapkan alat penilaian serta tindak lanjut kegiatan belajar mengajar. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan program belajar mengajar tersebut, menurut mereka merupakan tanggung jawab guru sesuai bidang studinya masing-masing.

Upaya yang dilakukan guru terhadap kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar antara lain: untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar, maka pekerjaan perencanaan dilakukan dengan mengoptimalkan waktu luang yang dimiliki guru atau dilakukan dengan jalan membuat perencanaan program belajar mengajar bersama-sama.

Selanjutnya data yang menyangkut dengan aspek kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, telaah penelitian difokuskan pada pengembangan tahapan kegiatan PBM, teknik/metode yang digunakan dalam PBM, media pembelajaran, evaluasi/tindak lanjut KBM. Berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilakukan guru, salah seorang responden Dede Maryati mengungkapkan, bahwa Kegiatan yang dilakukannya antara lain meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan yaitu mengkondisikan situasi kelas, melakukan apersepsi terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran.

Berkaitan dengan penggunaan metode yang digunakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar menurut seluruh responden tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan melakukan berbagai metode agar tercapai tujuan yang diharapkan dari materi yang diberikan. Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan guru, Iis Fitriah guru wali kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) mengatakan: "Penilaian dilakukan terhadap proses KBM dengan cara lisan melalui pertanyaan-pertanyaan, tulisan maupun hasil pengamatan terhadap siswa, dan tes formatif. Setelah diketahui ada siswa yang belum memenuhi standar dari hasil penilaian, maka tindakan guru selanjutnya adalah memberikan remedial kepada siswa tersebut agar yang belum memenuhi standar tersebut mengerti dan paham terhadap materi yang diberikan.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui, bahwa pengaruh supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat besar. Dalam hal ini supervisor yaitu kepala sekolah hendaklah mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengelola pembelajaran agar dapat membina guru-guru dan memecahkan masalah - masalah pendidikan yang dihadapi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan Kepala Sekolah SMK YASTI Cisaat didahului dengan ide dan penyusunan program supervisi yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap awal semester dan akhir semester pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat keberhasilan sejauh mana program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi.

Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMK YASTI Cisaat meliputi penyusunan program tahunan, kunjungan supervisi ke kelas dan penyusunan laporan tindak lanjut hasil penelitian. Program tahunan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penilaian dan pembinaan terhadap teknis dan administrasi pendidikan di sekolah, dan memberikan pedoman serta kejelasan bagi guru dalam rangka penyusunan program semester/program tahunan, dan dijabarkan berdasarkan hasil rapat guru tahun sebelumnya. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kaitan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru pada SMK YASTI Cisaat adalah sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi

bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Hambatan yang dialami kepala sekolah pada SMK YASTI Cisaat dalam melaksanakan supervisi antara lain adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak seperti rapat dinas yang harus didahului. Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah mencari hari lain yaitu jadwal yang tepat untuk pelaksanaan supervisi pendidikan dimaksud. Keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru, sehingga upaya yang ditempuh adalah melaksanakan pembinaan guru yang seyogyanya dua kali dalam setahun, mengingat keterbatasan dana, maka dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta BPPSDMK.
- (2017). *Pedoman monitoring dan evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Burhanuddin, Y. (2005). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chanie, B.S. (2013). Conceptions about language syllabus and textbook based instructions: TEFL Graduate Students in Focus. *Online Journal of Education Research*, 2(4), 66-71. Retrieved from <http://www.onlineresearchjournals.org/IJER>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019a). *Supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS-PKG)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019b). *Bahan ajar pengantar supervisi akademik*. Jakarta: KemDikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019c). *Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (MPPKS-PTK)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2010). *Supervision and instructional leadership: a developmental approach (11th ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kuncoro, H., Suntoro, I., & Kandar, S. (2015). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. 3(1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/issue/view/425>
- Larasati, A.M., & Bejo, S. (2014). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 269 Jakarta (2013). *Jurnal Improvement*. 1(1). Retrieved from <https://jurnalimprovement.wordpress.com/2014/03/01/pelaksanaan-supervisi-akademik>.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9(2), 350-358. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1130/938>
- Okendu, J.N. (2012). The influence of instructional process and supervision on academic performance of secondary school students of Rivers State, Nigeria. *Savap International*, 2(3), Retrieved from <http://www.savap.org.pk>.
- Permendiknas RI no 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Prasojo, L. D. & Sudiyono. (2002). *Supervisi akademik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prasojo, L. D. & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, D.J. & Somad, R. (2021). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Rahabav, P. (2016). The effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*. 7(9), 47-55. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095817.pdf>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan*

- Dosen. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 4723. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif. Yogyakarta. DeePublish Sergioivanni, T. J., & Starratt, R. J. (1987). Supervision: A re-definition (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Sudijono, Anas. (2006). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susetya, Beny. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia*. 1(2), 134-141. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1944/1126>
- Thaib, M. Amin dkk. (2005). Standar supervisi dan evaluasi pendidikan pada madrasah aliyah. Jakarta: Ditmapenda Tim.
- Uno, Hamzah. (2009). Model pembelajaran. Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarsunu, T. (2002). Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan. Malang: UMM Press.
- Yusufhadi, Miarso. (2004). Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas: Suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Jurnal Scholaria*. 6(2), 58-73. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>